

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Setting Penelitian

1. Biografi KH Husen Rifa'i

Nama lengkap K.H Husen yaitu KH Husen Rifa'i Hamzah, namun ia lebih dikenal dengan nama KH Husen Rifa'i. KH Husen Rifa'i adalah putra dari Hj Asna dan H. Rifa'i. KH Husen Rifa'i lahir di Kota Sidoarjo pada tanggal 1 Januari 1950 di Desa Ngelom Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. KH Husen Rifa'i dibesarkan di lingkungan keluarga yang sangat kental dengan suasana keagamaannya.

Kedua orang tuanya ingin mempunyai putra yang dapat menguasai ilmu agama, oleh karena itu riwayat pendidikan KH Husen Rifa'i selalu berlatar belakang Islami. Pada tahun 1957- 1963 ketika berusia 7 - 13 tahun KH Husen Rifa'i menempuh pendidikan sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Nidhomiah di desa Ngelom Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Pada jenjang Tsanawiyah KH Husen Rifa'i melanjutkan pendidikannya di Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang pada tahun 1963 - 1966 dan ketika itu KH Husen Rifa'i berusia 13 - 15 tahun. Selain sekolah formal KH Husen Rifa'i juga mempelajari kitab kuning di antaranya *nahwu shorof*, *tafsir jalalain*, *fatkhur qorib* dan kitab lainnya. Bukan hanya sekolah formal dan non formal, ketika usia sekitar 14 – 15 tahun KH Husen Rifa'i mempelajari seni baca Al-Qur'an, dan mulai saat

2. Pandangan Masyarakat Terhadap KH Husen Rifa'i

Di mata keluarga, santri, dan masyarakat, KH Husen Rifa'i di kenal sebagai sosok yang sangat sabar. Sering ditemukan dalam kehidupan nyata, dalam usia remaja lebih-lebih dari kalangan orang kaya, yang terbiasa disediakan dan berkecukupan di rumah, hp selalu dalam genggamannya, online yang menjadi aktivitasnya, saat berada di pesantren semua itu harus tersisihkan. Dari kebiasaan seperti itu, kemudian beralih dan harus meninggalkan kesenangan saat mereka di rumah membuat di

[illegible]

Bagi santri, KH Husen Rifa'i adalah sosok ayah pengganti yang selalu menjadi pelarian apabila mereka mendapatkan masalah. Di mata masyarakat dan para jama'ahnya, KH Husen Rifa'i juga terkenal sebagai sosok *da'i* yang santun dan tegas dalam menyampaikan dakwahnya. Menurut mereka ceramahnya mengena dalam hati, mudah difahami dan runtut sehingga ketika mencatat apa yang KH Husen Rifa'i sampaikan mudah untuk dicatat.³ Selain itu KH Husen Rifa'i di kenal dengan sosok yang ramah, KH Husen Rifa'i sangat terbuka menerima saran, keluhan kesah tetangganya. Selama KH Husen Rifa'i mampu dan berhubungan dengan perubahan yang lebih baik, KH Husen Rifa'i akan menuruti keinginan-keinginan masyarakatnya. KH Husen Rifa'i bukan hanya memperhatikan santrinya namun juga masyarakat dan di sekitarnya.⁴

KH Husen Rifa'i merintis karir dakwahnya semenjak tahun 1975, dakwah pertamanya di daerah perumahan. Terdapat faktor ketidak

⁴ Wawancara dengan Ibu Halimah, Tanggal 29 Juni 2015

Berawal dari menjadi khotib, dengan bekal ilmu agama yang KH Husen Rifa'i dapat di jenjang pendidikan pondok, kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan indah, pengalaman retorika yang pernah KH Husen Rifa'i dapatkan sewaktu remaja. Dakwah KH Husen Rifa'i di mulai dengan memberikan khutbah pada waktu sholat jum'at. Saat ini KH Husen Rifa'i telah menjadi muballigh yang tidak hanya menyampaikan tausiyah di lingkup kecil tetapi juga di lingkup besar di antaranya pengajian umum dan dialog agama di kalangan mahasiswa.

[illegible]

Sebagaimana telah disinggung sedikit mengenai riwayat kehidupan pada pembahasan di atas, bahwa dengan *background*, kemampuan membaca Al-Qur'an yang indah dan bakat retorika yang dimiliki, KH Husen Rifa'i memutuskan untuk mendedikasikan ilmu yang dipelajarinya selama di pondok pesantren kepada umat. KH Husen Rifa'i mendedikasikan ilmunya tersebut dalam bentuk dakwah *bil-lisan* (ceramah). Selain dengan ceramah, di pondok pesantren yang diasuhnya KH Husen Rifa'i juga mengajarkan kitab tafsir jalalain untuk santri-santrinya.

⁵ Wawancara dengan KH Husen Rifa'i, Tanggal 29 Juni 2015

KH Husen Rifa'i berupaya mengemas ceramahnya dengan menggunakan unsur seni seperti melantunkan ayat Al-Qur'an dengan menggunakan suara ber irama (*Tilawah bit Taghanni*) dan humor di sela-sela ceramahnya. Kedua faktor tersebut KH Husen Rifa'i yakini akan banyak menarik minat masyarakat terhadap materi dakwah yang KH Husen Rifa'i sampaikan. Selain itu, mereka bisa menimba ilmu secara berjama'ah, santai, dan menyenangkan. Ceramah yang KH Husen Rifa'i sampaikanpun tidak bersifat membingungkan, melainkan mudah diterima oleh akal dan bersifat sederhana, tanpa perlu pemikiran yang rumit. KH Husen Rifa'i menggunakan teknik dakwah dalam bentuk Qiro'ah atau *tilawah bit taghanni* dengan pertimbangan bahwa pada umumnya *mad'u* cenderung lebih senang dan tertarik terhadap sesuatu yang mereka anggap indah dan enak di dengar dan humor di sela-sela ceramahnya dengan pertimbangan bahwa pada umumnya *mad'u* cenderung lebih suka dengan ceramah yang hidup dan tidak monoton (tegang). Oleh karena itu, memandang bahwa dengan menggunakan suara ber irama ketika

[illegible]

1. Pengajian Rutin Ahad Pagi

Ucapan salam dan muqoddimah sebagai pembukaan tausiyahnya, suasana mad'u pada fase awal mendengarkan ceramah sangat tenang dan penuh perhatian. KH Husen Rifa'i mengajak seluruh jama'ah mengucapkan syukur atas nikmat yang senantiasa Allah Swt berikan kepada kita, dengan menyanyikan syair pujian kalimat tahmid "*Hamdalah*". Antusias seluruh

[illegible]

76

Tausiyah berdurasi 85 menit tersebut berhasil menarik perhatian mad'u. Pada penutupan tausiyahnya KH Husen Rifa'i mengakhiri dengan menyatakan kembali gagasan dengan kalimat yang singkat dan garis besarnya yaitu

“Orang yang jiwanya tenang, imannya kuat, ibadahe istiqomahe yang akan dipanggil ke surga. Sinten mawon bu tiang seng duwene hati dan jiwa yang tenang?? Setunggal, tiang seng duwene sifat sabar. No loro, jiwa yang banyak menyebut nama Allah, banyak berdzikir kepada Allah. Yang ketiga jiwa yang ridho akan takdir Allah “

Dan mengutip ayat Al-Qur'an kemudian pembacaan do'a, terlihat seluruh jama'ah khususy' ketika mengikuti do'a yg sedang dibacakan oleh da'i.

2. Peringatan Nuzulul Qur'an

Aktivitas dakwahnya KH Husen Rifa'I bersama warga Mojosantren dalam pengajian umum dalam rangka memperingati Nuzulul Qur'an yang diadakan oleh REMAS (Remaja Masjid) Al Falah pada tanggal 12 Juli 2015. Pengajian umum ini dihadiri oleh seluruh warga Mojosantren sekitar 200 orang yang seluruhnya dari berbagai kalangan baik ibu-ibu, bapak-bapak dan remaja.

Dimulai dengan membaca basmalah dan menyeru jama'ah untuk bersama-sama mengucapkan basmalah supaya mendapatkan berokah kemudian ucapan salam, muqoddimah sebagai pembukaan tausiyahnya dan mendoakan jama'ahnya semoga panjang umur, sehatlahir bathine,

Dia menggunakan teknik pembukaan ceramah dengan mengajukan pertanyaan provokatif yaitu “*Apakah para jama’ah di rumah mempunyai Al-Qur’an ??*” kemudian KH Husen Rifa’i menjelaskan tentang pahala orang yang membacanya, terlebih ketika di bulan Ramadhan, pahalanya akan dilapat gandakan dan semuanya menjadi rahasia Allah.

[illegible]

Sebagai penunjang materinya beliau menjelaskan kisah nyata tentang

⁸ Wawancara dengan KH Husen Rifa'i, Tanggal 06 Maret 2015

Setelah nama lain Al Qur'an disampaikan dan dijelaskan secara rinci kepada jamaah. Pada teknik penutup tausiyahnya beliau mengajak mad'unya untuk bertindak "*Monggo jejek, mantep dumateng dawunepun Allah Swt wonten Al Qur'an*"

3. Pengajian Rutin Bulan Ramadhan

[illegible]

“ Jika sesama muslim bertemu dan berkumpul kemudian diucapkan salam, yang lain menjawab maka dosa-dosane ingkang ngumpul ini, dosa-dosanya diampuni Allah ”

Setelah melantunkan ayat tersebut nampak suasana keheningan tercipta dan secara serentak seluruh jama'ah melafadzkan asma Allah. Kemudian beliau menjelaskan makna yang terkandung dalam ayat tersebut dengan memberikan contoh (seorang guru) sebagai bukti bahwa ilmu dapat membawa kemulyaan bagi siapapun yang memilikinya. Contoh yang dikemukakan tersebut dapat memberikan pemahaman yang mudah

Sebagai penunjang materi dakwahnya KH Husen Rifa'i menceritakan sebuah kisah nyata seorang anak yg berhasil dalam hal duniawi namun juga tidak melalaikan ukhrowinya. Kisah tersebut membuat seluruh jama'ah kagum dan mengundang reaksi secara langsung dari salah satu jamaah

“Masyaallah, lare niku bakal mantune sinten nggeh ? kulo nggeh purun larene dados mantu kulo.

Pada saat itu suasana berubah menjadi suasana penuh dg canda antar jam'ah. Tausiyah berdurasi 65 menit tersebut berhasil menarik perhatian mad'u. pada penutupan tausiyahnya beliau mengakhiri dengan mendorong khalayak untuk bertindak "*Monggo putra putrine di didik kanti tiang sae*" kemudian dilanjutkan dengan pembacaan do'a.

Analisis data juga disebut sebagai interpretasi yang berarti : tahap analisa dan evaluasi data dengan cara membandingkan data hasil temuan di lapangan penelitian dengan teori yang tengah berlaku dan teori yang ada.

[illegible]

Data lapangan yang dihasilkan dari penelitian bentuk kualitatif ini akan dibandingkan dengan teori-teori yang berhubungan dengan temuan tersebut. Hal ini perlu untuk memahami terhadap segala teknik dakwah KH. Husen Rifa'i. Maka dari itu, yang perlu ditampilkan dalam analisa data ini adalah data yang dilakukan dalam suatu proses maksudnya pelaksanaan analisa sudah dimulai saat pengumpulan data pertama yang dilakukan secara intensif yakni setelah peneliti meninggalkan lapangan penelitian.⁹

Proses yang demikian itu agar analisa data dan penafsirannya secepatnya dilakukan, jangan sampai menunggu data menjadi kadaluarsa, karena temuan atau teori ini berasal data empiris tertentu, maka untuk keperluan ilmiah akan dibandingkan dengan teori-teori yang sudah digeneralisasikan dengan tujuan mendapat suatu kesimpulan yang relevan terhadap maksud diadakannya penelitian ini. Secara garis besar analisis terhadap data yang ditemukan di lapangan yaitu

1. Teknik Pembukaan Dakwah

Terdapat beberapa teknik penyampaian ceramah, yang terdiri dari teknik untuk membuka ceramah dan teknik penutupan ceramah.

[illegible]

Salah satu metode komunikasi persuasive telah menggambarkan teknik tersebut. *Metode Icing device* adalah yaitu sebuah metode di mana menyajikan sebuah pesan dipengaruhi oleh unsur "*emotional appeal*" pesan-pesan tersebut mampu membangkitkan perasaan terharu, sedih, senang, bahagia pada diri komunikan sehingga dengan menyertakan unsur *emotional appeal* dalam barisan pesannya diharapkan pesan-pesan yang disampaikan akan lebih mudah diingat dan dipahami oleh pihak komunikan.¹⁰ KH. Husen Rifa'i mengatakan

KH. Husen Rifa'i mengatakan bahwa dunia ini semakin tua, lemah, ruwet, semua yang di dunia ini akan mati kecuali Allah. Dengan pernyataan tersebut menjadikan menarik perhatian mad'u untuk memperhatikan beliau.

[illegible]

”Man ta’allama baa ban “Sopo wong sing ngaji sak bab iku luwih apik katimbang merdekakno 100 budak. Wonten melleh dawuh “ Sopo wonge sing lungguh sak jam kanggo ndolek ilmu iku luwih apik katimbang sholat Sunnah 1000 rokaat” (“Siapa yang mengaji 1 bab itu lebih baik daripada memerdekakan 100 budak. Ada lagi hadits “Siapa yang duduk 1 jam untuk mencari ilmu itu lebih baik daripada sholat Sunnah 1000 rokaat”)

c. Mengajukan Pertanyaan

¹¹ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 127

Dengan mengajukan pertanyaan tersebut akan terasa lebih dekat antara da'i dan mad'u serta komunikasi tersebut tidak monoton.

Terdapat beberapa teknik yang harus diperhatikan dalam ceramah, bukan hanya saat pembukaan dan penutupan ceramah namun dalam penyampaianpun harus juga diperhatikan karena dalam pertengahan penyampaian ceramah, sebagai seorang da'i harus bisa merangkul para mad'u, harus bisa membuat madunya tertarik kepada apa yang disampaikan sehingga para mad'u bisa fokus untuk mendengarkan materi dakwah. Adapun beberapa teknik penyampaian dakwah meliputi :

Setelah membuka dengan latar belakang masalah beliau menyebutkan topik ceramah. Di dalam memilih materi yang disampaikan, beliau menggunakan 3 pemilihan kata di dalam Al-Qur'an yaitu *Qaulan Ma'rufan*, *Qaulan Maisuro* dan *Qaulan Karima*.

Memilih perkataan atau ungkapan yang pantas dan baik, KH Husen Rifa'i menggunakan fase ini ketika berbicara tentang “Miliki jiwa

Ungkapan di atas memberikan penjelasan tentang “miliki jiwa dan hati yang tennag “,KH. Husen Rifa’i menggunakan bahasa yang pantas dan baik, dengan tujuan tidak menyinggung.

[illegible]

dan sesuai sasaran, tidak menyinggung perasaan atau mengundang
rangsangan.¹²

2) *Qaulan Maisura*

Qaulan Maisura adalah memilih kata yang mudah diterima, ringan dan pantas yang tidak berliku-liku. Pesan yang disampaikan sederhana, mudah dimengerti dan dapat difahami secara spontan tanpa harus berfikir dua kali.

“Banyak dzikir jiwa menjadi tenang. Dzikir itu macam-macam, ada dzikir wajib, ada dzikir Sunnah, ada dzikir jahr, ada dzikir sirri. Dzikir wajib adalah saat kita sholat, ada ayat yang berbunyi *واقم الصلاة لذكرى* dan dirikanlah sholat *لذكرى* untuk dzikir padaKu artinya inti dari sholat itu sebenarnya hanya dzikir pada Allah. Orang sholat pasti dzikir, orang yang dzikir belum tentu sholat.”

Contoh tersebut menggambarkan bahwa KH. Husen Rifa'i menggunakan kata-kata yang mudah dipahami ketika menjelaskan sebuah hadits. Di dalam Al-Qur'an istilah tersebut terdapat dalam surat al-Isra' ayat 28.

3) *Qaulan Karima*

Yaitu memilih perkataan yang mulia, santun, penuh penghormatan dan penghargaan, tidak menggurui, tidak perlu retorika yang meledak-ledak.¹³

“ Kabeh niki bakale mangan lemah kuburan, tapi tidak ada yang tau kapan datangnya. Dan manusia dicipta oleh Allah dengan menyandang sifat dhoif, apes, lemah. Salah satu sebab mengapa manusia dikatakan lemah dan dhoif karena manusia tidak tau ukuran nyawanya sendiri,

¹² Quraaisy Shihab, *Tafsir Al-Misbah* volume II (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 262

¹³ M. Munir, *Metode Dakwah* edisi Revisi (Jakarta: Kencana, 2009), h. 167-170

kapan berhentinya, tidak ada satu orangpun yang tau. Mugo-mugo kabeh dowo umur'e, akeh rejeki, istigomah ibadahe, akeh shodagohe”

Kutipan di atas menunjukkan bahwa ketika KH. Husen Rifa'i memberikan penghargaan kepada mad'u dengan menggunakan kata-kata yang mulia dan santun. Di dalam Al-Qur'an istilah tersebut dalam surat al-Isra' ayat 23

b. Teknik Humor

Teknik humor juga digunakan oleh KH Husen Rifa'i, salah satu kutipan humor yang digunakan ketika beliau ceramah di Pondok Pesantren Jabal Noer, pengajian rutin ahad pagi.

“Nggolek ganjaran niku gampang, njenengan lenggah ngaji ten mriki mawon ganjarane gede, seng mirengke kalian seng dawuhke podo-podo angsal angsal ganjaran, opo mane jenengan eco bu.. pak.. ra usa bondo ngotot suara, naming mirengaken mpun angsal ganjaran, bedane namung setunggal yoniku menawi wangsul menawi salaman, sampean mboten mboten angsal amplop menawi kulo angsal amplop”

Menurut pengamatan peneliti, teknik humor yang digunakan berhasil mendapatkan respon yang aktif dari mad'u, semua tertawa dengan humor yang diberikan. Humor digunakan sebagai *intermezzo* ketika mad'unya terlihat bosan dan tidak fokus terhadap apa yang KH. Husen Rifa'i sampaikan.

c. Vokal “Menggunakan Suara Ber irama Saat Melantunkan Al Qur’an” (Menggunakan *Tilawah bit Taghanni*)

Tilawah bit Taghanni adalah membaca al-Qur'an dengan memakai lagu-lagu Arab atau Timur Tengah. *Tilawah bit Taghanni*

“Atau lebih dari seperdua itu dan bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan” (QS. Al Muzammil [73] : 4).¹⁴

Di dalam ceramahnya, seni baca Al-Qur'an seperti inilah yang digunakan oleh KH Husen Rifa'i sebagai salah satu teknik dakwahnya. Hal ini terlihat ketika beliau melantunkan ayat Al-Qur'an saat KH. Husen Rifa'i ceramah. Ketika melantunkan ayat Al-Qur'an, KH. Husen Rifa'i selalu menggunakan irama shika yaitu irama yang mempunyai ciri khusus yakni, memiliki gerak lambat (adagio) serta khidmat.¹⁵ Bagi KH. Husen Rifa'i, saat memilih irama saat melantunkan ayat Al-Qur'an harus disesuaikan dengan nafas dan suara.¹⁶

Saat KH. Husen Rifa'i melantunkan ayat Al-Qur'an dengan indah, suasana khidmah terasa ketika mendengarkan lantunan ayat Al-Qur'an, *mad'u* secara serentak mengucapkan asma "Allah". *Tilawah bit Taghanni* yang digunakan oleh KH. Husen Rifa'i menjadi salah satu cara untuk menarik simpati dari mad'unya. Hal ini berhubungan dengan salah

¹⁶ Wawancara dengan KH Husen Rifa’j, Tanggal 29 Juni 2015

Tilawah bit Taghanni yang digunakan KH. Husen Rifa'i seimbang dengan formula AIDDA yang merupakan kesatuan singkatan dari tahap-tahap komunikasi persuasif. Komunikasi persuasif dimulai dengan upaya membangkitkan perhatian *mad'u*. upaya ini dilakukan tidak hanya bicara dengan kata-kata yang merangsang, tetapi juga dengan penampilan ketika menghadapi khalayak.

¹⁷ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), h. 64

Sebelum juru dakwah bermaksud mencapai tujuan dakwah terlebih dahulu harus berusaha membangkitkan perhatian *mad'u*. upaya membangkitkan perhatian tersebut dapat dilakukan dengan mengatur tinggi rendahnya suara, mengatur irama, serta mengadakan tekana-tekanan terhadap kalimat-kalimat yang dianggap penting.¹⁸

¹⁸ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 128

Berikut ini adalah pendapat jama'ah mengenai *Tilawah bit Taghanni* sebagai salah satu teknik yang digunakan KH Husen Rifa'i :

“Kulo seneng kale ceramah’e aba, selain santai, tidak tegang dan mudah difahami. nopo melleh maos Qur’an, suarane enak, merdu dadosaken tiang-tiang remen.”¹⁹

d. Mengemukakan beberapa Kisah

Ketika telah masuk pada materi yang disampaikan, beliau terkadang juga menceritakan sebuah kisah baik kisah nyata atau pengalaman teladan. Di dalam Al-Qur'a terdapat berbagai metode untuk mengajak manusia ke jalan yang benar, antara lain dengan kisah atau cerita. Terdapat beberapa fungsi atau peranan kisah antara lain memberikan pelajaran untuk dijadikan teladan yang baik, menggugah hati untuk memahami hal-hal yang bersifat maknawi, dan kisah merupakan bagian kesenangan manusia.²⁰ Bagi da'i dengan menggunakan beberapa kisah akan dapat menyentuh hati mad'u yang paling dalam, karena isi cerita adalah suatu yang pernah terjadi dalam sejarah perjalanan umat manusia.

Sebagai upaya memudahkan mad'u memahami konsep-konsep yang beliau sampaikan, beliau mencari keterangan yang menguatkan argumentasinya. KH Husen Rifa'i menceritakan bukti nyata dalam kehidupan. Seperti yang KH. Husen Rifa'i sampaikan ketika ceramah dengan topik “ memiliki hati dan jiwa yang tenang.

¹⁹ Wawancara dengan ibu Halimah salah satu jamaah rutin ahad pagi

²⁰ M. Munir, *Metode Dakwah edisi Revisi* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 298

Saya Tanya. Pean punya amalan apa kuq istimewa ? beliau tidak menjawab, baru sepulang dari haji menceritanya.

1, 2, 3, 6, 7 tahun kemudian, konco seng kulo ceritaaken wau kapundut, kapundute niku naliko sujud. Masyaallah... pas sujud kapundut, menjadikan buah bibir amargi mati dalam keadaan sujud, jelas khusnul khotimah karena saat yang paling dekat dengan Allah adalah saat sujud dan beliau kepundut saat sujud dalam sholat.”

[illegible]

